

PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DITINJAU DARI ASPEK SOSIOLOGIS

Agus Rianto

Dosen Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: *agusrian1976@gmail.com*

ABSTRAK

Perkembangan masyarakat belakangan ini menuntut adanya pendampingan dan pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, serta kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat luas. Pembinaan secara berkesinambungan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran warga sekitar pesantren untuk melakukan suatu pekerjaan yang mampu menopang kebutuhan ekonomi masyarakat. Dalam kajian sosiologi, manusia adalah bahasan utama yang akan selalu disinggung. Manusia memiliki sifat yang sangat kompleks dan dinamis dengan beragam karakter dan permasalahannya dibutuhkan pemahaman secara sosiologis dengan pendidikan.

Kata Kunci: Masyarakat, Pesantren, Sosiologi, Pendidikan

ABSTRACT

Recent community development demands the assistance and guidance of students carried out in a balanced manner between values and attitudes, knowledge, intelligence and skills, and the ability to communicate with the wider community. Continuous coaching is expected to be able to foster awareness of the people around the pesantren to do a job that is able to support the economic needs of the community. In sociology studies, humans are the main topic that will always be touched upon. Humans have a very complex and dynamic nature with a variety of characters and the problem requires a sociological understanding of education.

Keywords: Society, Islamic Boarding School, Sociology, Education

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat belakangan ini menuntut adanya pendampingan dan pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, serta kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat luas. Pembinaan secara berkesinambungan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran warga sekitar pesantren untuk melakukan suatu pekerjaan yang mampu menopang kebutuhan ekonomi masyarakat.

Beberapa aspek kehidupan kemasyarakatan yang terus tumbuh di lingkungan pondok pesantren di antaranya adalah adanya pengaruh pondok pesantren yang luas dan berada dalam masyarakat sangat potensial untuk menggerakkan dan mengembangkan pembangunan masyarakat di sekitar pesantren. Selain itu, serangkaian kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka perubahan sosial yang positif.

Mengutip pendapat Yuliani Zumaroh bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan

di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, pondok pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa. Sebagai konsekuensi keikutsertaan pondok pesantren dalam laju kehidupan kemasyarakatan yang bergerak dinamis, di pondok pesantren, selain berkembang aspek pokoknya, yaitu pendidikan dan dakwah; juga berkembang hampir semua aspek kemasyarakatan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi dan kebudayaan.

(<https://www.kompasiana.com/yulianizu-maroh/5562b6fae9afbde416533eec/peran-pondok-pesantren-dalam-masyarakat>).

Ironisnya, potret bangsa saat ini sebagian dihadapkan dengan berbagai masalah dan persoalan yang mendesak. Problematika yang seringkali muncul adalah menyangkut tekanan masalah penduduk, krisis ekonomi, pengangguran, arus urbanisasi, dan sejenisnya. Tak kalah

mirisnya, kehidupan berbangsa di negara ini tidak juga keluar dari krisis nilai, dekadensi moral, dan hilangnya jatidiri sebagai anak bangsa. Oleh karenanya, menjadi penting pengerahan segala sumber daya yang ada dalam bidang pendidikan ini untuk ikut serta memecahkan berbagai problematika tersebut.

Peserta didik menjadi aspek prioritas dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Sekolah harus bisa merekrut calon-calon peserta didik sebanyak mungkin agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik. Pesantren dan sekolah umum memiliki caranya sendiri dalam menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan.

Menyadari tantangan ini, Pondok Pesantren Al Muqoddas Kabupaten Cirebon melakukan inovasi untuk mendongkrak jumlah siswa yang masuk. Salah satu upayanya yang paling konsisten adalah dengan mengadakan even “Arena Gembira” yaitu sebuah karya pentas seni yang disuguhkan dengan penuh nilai-nilai pendidikan, mengajarkan para santri untuk terus berkreasi, berinovasi sesuai dengan nilai pondok pesantren.

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Al Muqoddas Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan minat orang tua dan siswa agar tertarik dengan sekolah tersebut.

Rumusan Masalah

Bagaimana Pondok Pesantren Al Muqoddas dapat mengembangkan masyarakat di lingkungan sekitarnya dalam perspektif kajian sosiologis?

Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui upaya pondok pesantren dalam mengembangkan masyarakat di lingkungan sekitar dari sudut pandang kajian sosiologis.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan kajian sosiologis dalam sekolah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi Pondok Pesantren Al Muqoddas agar dapat selalu berkembang.

LANDASAN TEORETIS

Perkataan pesantren berasal dari kata *santri*, dengan awalan *pe* di depan dan akhir *an* berarti tempat tinggal para

santri. Sedangkan asal-usul kata “santri”, dalam pandangan Nurcholiz Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*cantrik*”, berartiseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berartti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana

(<https://www.kompasiana.com/yulianizu-maroh/5562b6fae9afbde416533eec/peran-pondok-pesantren-dalam-masyarakat>).

Dalam kajian sosiologi, manusia adalah bahasan utama yang akan selalu disinggung. Manusia memiliki sifat yang sangat kompleks dan dinamis. Untuk memahami manusia dengan beragam karakter dan permasalahannya inilah, dibutuhkan berbagai landasan teori. Sosiologi merupakan pendekatan studi tentang pendidikan, menghantar-kan untuk memahami kaitannya sosiologi dengan pendidikan. Sosiologi pendidikan

memiliki perspektif yang beragam, sejalan dengan keragaman yang terjadi dalam perspektif kajian sosiologi pada umumnya. (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/882/852>).

Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kesadaran diri sendiri dan kesadaran sosial menjadi suatu paduan yang stabil sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan bersifat fungsional dalam sistim kehidupan manusia. Aktivitas masyarakat dalam pendidikan merupakan sebuah proses sehingga pendidikan dapat dijadikan instrument oleh individu untuk dapat berintraksi secara tepat di komunitas dan masyarakatnya. Pada sisi yang lain, sosiologi pendidikan akan memberikan penjelasan yang relevan dengan kondisi kekinian masyarakat, sehingga setiap individu sebagai anggota masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangan berbagai fenomena yang muncul dalam masyarakatnya (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/882/852>).

Masyarakat di sekitar pesantren juga seharusnya dapat pula terlibat

menyebarkan informasi, menciptakan, memelihara, dan membina hubungan baik yang harmonis sehingga tercipta citra positif terhadap lembaga atau instansinya. Tak terkecuali bagi lembaga pendidikan berbasis Islam yang dituntut mampu menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar menjadi sangat penting dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan tersebut.

Mulyasa (2005:20-45) menjelaskan lembaga pendidikan utamanya sekolah, tidak bisa lepas dari Humas dan manajemen, karena keduanya merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya Humas dan manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Selain itu, sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Mulyasa menambahkan, dengan adanya Humas dalam pendidikan, maka akan terjalin kerja sama semua pihak, baik warga sendiri (*internal public*) dan masyarakat umum (*eksternal public*), sehingga hubungan yang harmonis ini akan membentuk:

1. Saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja.
2. Saling membantu antar sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing.
3. Kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian berjudul “*Pengembangan Masyarakat di Lingkungan Pesantren Ditinjau dari Aspek Sosiologis*” ini penulis menggunakan pendekatan metodologi

penelitian kualitatif (deskriptif). Denzin dan Lincoln (1987) dalam Meleong (2017:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Bogdan dan Taylor dalam Meleong (2017:4) juga mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Teknik Pengumpulan Data

Secara harfiah, observasi menurut Bajari (2015) adalah pengamatan, namun demikian maknanya berbeda antara pengamatan dalam arti sehari-hari dan pengamatan dalam arti penelitian ilmiah. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi dan komunikasi untuk mengungkap sikap, kelakuan, pengalaman, cita-cita, serta harapan responden.

Atwar Bajari (2015:96-97) dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi: Prosedur, Tren, dan Etika* menjelaskan,

pada penelitian sosial telah mengembangkan beberapa teknik pengumpulan data penelitian. Teknik-teknik yang sering digunakan untuk penelitian, yaitu observasi, angket (kuesioner), wawancara, analisis isi, kepustakaan, serta teknik-teknik proyektif. Dalam pengumpulan dan penggalan data di lapangan, tiap-tiap teknik memiliki tingkat keakuratan dan kekuatan serta kelemahan yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, serta kepustakaan sebagai referensi pendukung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut.

Menurut Janice McDrury (dalam Meleong, 2017:248) membagi empat tahap analisis data: 1) membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, 2) mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data, 3)

menuliskan ‘model’ yang ditemukan, dan 4) melakukan pengodean.

PEMBAHASAN

Sistem pelajaran di Pondok Pesantren Al Muqoddas Kabupaten Cirebon menggunakan kurikulum Pontren Gontor. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris menjadi program unggulan. Selama tiga bulan tinggal di Pondok Pesantren Al Muqoddas Kabupaten Cirebon, siswa didik diharapkan fasih berbahasa Arab dan Inggris.

Untuk menerapkan praktik berbahasa asing tersebut, para pengajar di Pondok Pesantren Al Muqoddas Kabupaten Cirebon membiasakan peserta didik untuk meletakkan tiga kata asing setiap harinya. Artinya, dalam satu bulan anak-anak bisa menghafal 90 kata dan tiga bulan 270 kata. Jika sudah hafal 270 kata dipastikan anak-anak sudah bisa berbicara meskipun tata-bahasanya belum baik. Adapun kurikulum umum seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan lainnya setara dengan kurikulum sekolah menengah.

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti mendapatkan temuan bahwa program sekolah maupun pondok pada prinsipnya didasari oleh

kebijakan pimpinan dan pembina pesantren. Selanjutnya, program-program tersebut disosialisasikan dan dikoordinasikan ke masing-masing bagian.

Sedangkan penunjukan berdasarkan kemampuan petugas dituntut menguasai semua materi dan data-data sekolah yang akan disampaikan dalam kegiatan promosi penerimaan siswa baru tersebut. Tuntutan kekuatan fisik dikarenakan program hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat sekolah siswa merupakan program yang tujuan utamanya adalah menjaring siswa atau membuat materi-materi promosi berupa iklan di media maupun penyebaran brosur.

Untuk mematangkan strateginya itu, tim humas melakukan dua metode, yaitu:

- 1) Metode Langsung. Strategi metode langsung dilakukan dari mulut ke mulut dari masyarakat sekitar dan para wali murid. Salah satu program unggulannya adalah disiplin berbahasa asing.
- 2) Metode Tidak Langsung. Metode ini diterapkan dengan penyebaran brosur, spanduk, atau papan nama sebagai petunjuk lokasi Pondok

Pesantren Al Muqoddas Kabupaten Cirebon berada.

Pengembangan masyarakat di lingkungan pesantren juga dilakukan dengan cara melibatkan warga melakukan promosi, di mana promosi merupakan suatu bentuk komunikasi pemasaran berupa penyebaran informasi, mempengaruhi atau membujuk, mengingatkan pasar sasaran atas lembaga dan produknya. Strategi promosi lainnya yang dilakukan Pondok Pesantren Al Muqoddas Kabupaten Cirebon ini juga dengan cara mengadakan kegiatan seni *outdoor* untuk menarik masyarakat sekitar, memberikan penjelasan secara nyata kepada wali santri dan masyarakat sekitar. Selain itu, memanfaatkan kemajuan teknologi, tim humas juga secara aktif melakukan promosi di media sosial, baik di *facebook, instagram, twiter*, maupun grup *whatsapp*.

SIMPULAN

Sistem pelajaran di Pondok Pesantren Al Muqoddas Kabupaten Cirebon menggunakan kurikulum Pontren Gontor. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris menjadi program unggulan. Selama tiga bulan tinggal di Pondok

Pesantren Al Muqoddas Kabupaten Cirebon, siswa didik diharapkan fasih berbahasa Arab dan Inggris. Pengembangan masyarakat di lingkungan pesantren juga dilakukan dengan cara melibatkan warga melakukan promosi, di mana promosi merupakan suatu bentuk komunikasi pemasaran berupa penyebaran informasi, mempengaruhi atau membujuk, mengingatkan pasar sasaran atas lembaga dan produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi: Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Cutlip dan Center dalam Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: Mandar Maju
- David, Fred, R. 2011. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat
- Dr. Rex Harlow dalam Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Meleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Rosda Karya

Rumanti, Maria Assumpta. 2005. *Dasar-Sasar Public Relation: Teori dan Praktik*. Jakarta: Grasindo

Website:

(<https://www.kompasiana.com/yulianizumaroh/5562b6fae9afbde416533eec/peran-pondok-pesantren-dalam-masyarakat>).

(<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/882/852>).